

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Papan Pintar Pancasila Materi Penerapan Nilai Pancasila Kelas III SD

Aprilia Dita Puspita Sari^{1*}, Erwin Putera Permana², Misbahul Anam³

¹²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusantara PGRI Kediri

³SD Negeri 2 Joho Nganjuk

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai Pancasila di SDN 2 Joho dengan menggunakan media Papan Pintar Pancasila. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mengikuti tahapan sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran, observasi, dan evaluasi. Metode Direct Learning diterapkan pada siklus pertama, kemudian ditambahkan dengan penggunaan media papan pintar pancasila pada siklus kedua. Analisis hasil menunjukkan adanya kemajuan yang berarti pada kemampuan belajar siswa, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata kelas dari 64,86 menjadi 79,45, serta peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar dari 27,03% menjadi 81,08%. Lebih lanjut, penggunaan media papan pintar pancasila terbukti mampu menstimulasi semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang positif dan memfasilitasi komunikasi di antara mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi media papan pintar pancasila secara efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Kata Kunci: Media Papan Pintar Pancasila, Penerapan Pancasila, Hasil Belajar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1584>

*Correspondence: Aprilia Dita Puspita

Sari

Email: aditasari77@gmail.com

Received: 22-03-2025

Accepted: 22-04-2025

Published: 22-05-2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The low learning outcomes of students in Pancasila Education became the driving force behind this research. The aim of this study was to improve the learning outcomes of third-grade students in Pancasila Education on the material of applying Pancasila values at SDN 2 Joho by using the Pancasila Smart Board media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles. Each cycle followed systematic stages, including planning, implementing learning actions, observation, and evaluation. The Direct Learning method was applied in the first cycle, and then the use of the Pancasila smart board media was added in the second cycle. The analysis of the results showed a significant improvement in students' learning abilities, reflected in the increase in the class average score from 64.86 to 79.45, as well as a significant increase in learning completeness from 27.03% to 81.08%. Furthermore, the use of the Pancasila smart board media proved capable of stimulating students' enthusiasm and active involvement in the teaching-learning process, while also creating a positive learning atmosphere and facilitating communication among them. Thus, this research concludes that the implementation of the Pancasila smart board media effectively improves student learning outcomes and participation.

Keywords: Pancasila Smart Board Media, Implementation of Pancasila, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik sejak usia dini (Helmi, 2023). Khoiri et al. (2021) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap individu. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi warga negara Indonesia agar memiliki wawasan, sikap, serta keterampilan kewarganegaraan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya pada kelas III, pemahaman serta internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi landasan krusial bagi perkembangan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Kendati demikian, implementasi materi yang cenderung abstrak ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari seringkali menemui kendala dalam penyampaian yang menarik dan efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk menerapkan pendidikan Pancasila yang efektif di sekolah dasar, diperlukan metode mengajar atau media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran yang menarik berperan penting dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik selama proses belajar. Sebagai sarana penyampaian pesan yang fleksibel dan dapat disesuaikan untuk berbagai tingkatan, media memiliki potensi besar dalam memfasilitasi pemahaman siswa (Nafisah & Furnamasari, 2023). Menurut Fifit & Sri (2021), pemanfaatan media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga berkontribusi pada efektivitas penyampaian konten pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, Rejeki et al. (2020) berpendapat bahwa pemanfaatan media akan optimal jika melibatkan semua indra siswa. Dengan pemahaman ini, pendidik dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan itu, Wisada et al. (2019) menegaskan pentingnya media bagi guru dalam meningkatkan daya tarik siswa dan pada akhirnya meningkatkan tingkat pemahaman mereka.

Observasi awal yang dilakukan di kelas III mengidentifikasi beberapa permasalahan signifikan. Siswa menunjukkan kesulitan dalam mengenali simbol-simbol Pancasila dan mengaplikasikan sila-sila Pancasila dalam konteks sederhana. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran juga tergolong rendah. Keterbatasan media pembelajaran yang dialami guru, yang cenderung hanya mengandalkan buku paket siswa, video pembelajaran daring, dan metode ceramah, turut memperburuk situasi ini. Terbukti, sejumlah siswa bahkan belum mampu menghafal bunyi sila-sila Pancasila, dan hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak guna meningkatkan capaian belajar siswa, terutama kemampuan mengidentifikasi simbol dan menerapkan nilai Pancasila di keluarga dan sekolah. Pembelajaran yang bermakna akan terwujud apabila guru mampu menyajikan materi secara menarik melalui penggunaan media yang relevan, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik (Djamarah & Zain, 2020). Menurut Pramitasari (2021), media

pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam proses belajar. Penggunaannya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan memberikan kesempatan untuk mengakses kembali informasi jika diperlukan. Baik pendidik maupun siswa merasakan manfaat signifikan dari media pembelajaran, yang berkontribusi pada pembelajaran yang efektif dan penerimaan materi yang lebih baik, serta memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi menawarkan beragam inovasi transformatif dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif, termasuk papan pintar (*interactive whiteboard*) (Fathoni, 2023). Papan pintar memiliki potensi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, visual, dan partisipatif. Dengan fitur-fitur interaktifnya, media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara dinamis melalui kombinasi gambar, video, animasi, dan latihan soal interaktif (Satrianawati dalam Anang Fathoni, 2023). Pancasila, sebagai ideologi dan fondasi negara, kaya akan simbol-simbol dan nilai-nilai luhur yang sangat memungkinkan untuk divisualisasikan dan dieksplorasi secara mendalam melalui media papan pintar. Penggunaan papan pintar dapat memfasilitasi guru dalam menyajikan contoh-contoh konkret implementasi nilai Pancasila dalam berbagai keseharian, sehingga mempermudah siswa memahami dan internalisasinya (Hamka, 2018). Lebih lanjut, sifat interaktif papan pintar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berkolaborasi selama proses pembelajaran (Abdul Wahab, dkk., 2021). Haqqi (2023) berpendapat bahwa media ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik. Pengembangan media Pancasila ini juga diharapkan mampu mengatasi beberapa kendala utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Ngazizah & Laititia, 2022). Pertama, media ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Kedua, papan pintar Pancasila dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, termasuk visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif. Ketiga, melalui pendekatan berbasis aktivitas, siswa dapat secara langsung mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, seperti berkolaborasi, berinteraksi sosial, dan menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media Panila (Papan Penerapan Nilai-nilai Pancasila) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Kota Malang terbukti berdampak positif pada cara berpikir dan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar (Helmi, 2023). Senada dengan temuan ini, penelitian Indah Pramitasari (2021) juga mengungkapkan bahwa media papan Pancasila secara efektif meningkatkan hasil belajar PKN di kelas II melalui kegiatan bermain dan mencocokkan gambar dengan sila Pancasila, baik secara mandiri maupun

berkelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan, solusi yang diusulkan adalah implementasi media pembelajaran yang relevan dan menarik perhatian siswa di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Suryana & Hijriani (2021) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan yang efektif dalam membantu siswa memahami, mengetahui, dan mengenali sesuatu dengan lebih baik, sehingga media memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan potensi pemanfaatan teknologi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada penggunaan media papan pintar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media papan pintar Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SD.

Metodologi

Menurut Sugiarti (2023), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yang berurutan dan sistematis: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan keempat tahapan tersebut secara terstruktur. Urutan ini bersifat krusial dan tidak dapat diubah agar PTK dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan data penelitian yang valid.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Studi ini merupakan PTK dengan melibatkan siswa kelas III dari SD Negeri 2 Joho. Terdapat 37 siswa yang terlibat, mencakup 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Studi ini dilaksanakan mulai tanggal 6 hingga 11 Maret 2025.

Dalam studi ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga jenis alat ukur. Alat-alat yang digunakan antara lain lembar observasi, tes soal, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada tindakan yang dilakukan oleh pengajar selama sesi pembelajaran berlangsung. Lembar observasi tersebut akan diisi oleh wali kelas. Lembar observasi ini dilakukan setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengevaluasi agar

terjadi peningkatan. Soal tes akan berupa soal mengenai materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran kelas III SD. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencatat nilai pencapaian belajar siswa di setiap tahap siklus, hasil observasi guru, dan foto. Foto dokumentasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir tahap analisis data.

Millah et al. (2023) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi yang relevan dengan penelitian. Bagian ini umumnya menguraikan indikator-indikator tindakan yang diamati, seperti keaktifan dan keteraturan diskusi siswa, penggunaan alat peraga, serta hasil belajar siswa. Peneliti harus menjelaskan secara detail cara mereka merekam kejadian pembelajaran siswa untuk memastikan keabsahan informasi. Selain itu, bagian ini juga mencakup penjelasan mengenai refleksi yang akan dilakukan dan metode untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus menggunakan rumus tertentu.

1. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

2. Nilai rata-rata kelas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pertama, pendekatan yang diterapkan dalam proses pengajaran adalah pendekatan umum. Proses pembelajaran pada tahap awal ini dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan di mana III SD Negeri 2 Joho. Pertemuan dilaksanakan pada Kamis, 6 Maret 2025. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan pancasila adalah "Hanya sedikit peserta didik yang meraih nilai melebihi KKM, dengan persentase sebesar 27,03% dari total 37 peserta didik. Berikut nilai rata-rata yang diperoleh oleh para peserta didik:

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus I

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah siswa	-	-	2	1	3	12	9	10	-	-	37	
Jumlah nilai	-	-	60	40	150	720	630	800	-	-	2400	64,86

Tabel 2. Data Ketuntasan Belajar Siklus I

Pembelajaran	Tuntas		Tidak tuntas		Jumlah siswa	Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siklus 1	10	27,03%	27	72,97%	37	64,86

Berdasarkan temuan siklus I, 72,97% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Karenanya, pada siklus II dilakukan tindak lanjut dengan memasukkan media papan pintar Pancasila. Siklus II diselesaikan dalam satu kali pertemuan di kelas III SD Negeri 2 Joho. Siklus kedua ini dilaksanakan Selasa, 11 Maret 2025. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada pembelajaran siklus II pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila adalah siswa yang mendapat nilai melebihi KKM dengan jumlah persentase 81,08% sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki persentase 18,91%. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik akan disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Belajar Siklus II

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jumlah	Rata-rata
Jumlah siswa	-	-	-	1	1	2	3	20	8	2	37	
Jumlah nilai	-	-	-	40	50	120	210	1600	720	200	2940	79,45

Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Siklus II

Pembelajaran	Tuntas		Tidak tuntas		Jumlah siswa	Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siklus 2	30	81,08%	7	18,91%	37	79,45

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwasannya dengan menambahkan media papan pintar Pancasila dapat meningkatkan capaian belajar siswa. Karena siswa dapat melihat materi pembelajaran yang nyata yang sulit mereka dapatkan dan tidak tersedia di sekolah berkat media papan pintar Pancasila. Menurut Jean Piaget, siswa kelas tiga

sekolah dasar biasanya mencapai tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif, di mana mereka dapat bernalar tentang hal-hal dan kejadian yang aktual tetapi masih berjuang dengan ide atau teori yang abstrak.



Gambar 2. Media Papan Pintar Pancasila

Penelitian secara keseluruhan telah dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu siklus I dan II. Hasilnya mengindikasikan kemajuan yang signifikan, baik dalam hal keterlibatan guru dalam proses pengajaran maupun pencapaian nilai ketuntasan oleh para siswa. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sangat fleksibel dan terus berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, baik yang dialami guru ataupun siswa.

Simpulan

Dari uraian di atas, jelaslah bahwasannya media papan pintar Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan minat belajar siswa merupakan langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ketika anak antusias, mereka akan mengikuti pembelajaran dengan lebih serius dan tekun. Ketekunan dan keseriusan merupakan modal bagi peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam mengingat. Akhirnya, dengan konsentrasi yang tinggi maka hasil belajar akan lebih meningkat.

Media pembelajaran "Papan Pintar Pancasila" memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dalam memahami konsep sila-sila Pancasila serta kemudahan untuk dipindahkan. Tantangan yang dihadapi adalah kesulitan dalam pembuatan media di awal, namun hal ini berhasil diatasi dengan memulai proses pembuatan melalui pembelian bahan-bahan yang diperlukan. Sementara itu, hambatan dalam uji coba adalah mengidentifikasi kendala dalam mengenalkan media, di mana siswa pada awalnya kurang kondusif selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas dan melakukan *ice breaking* untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fifit, D. F., & Sri, H. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540.
- Hamka. (2018). Media Pembelajaran Inklusi. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Haqqi, F. H., Sari, N., & Widodo, S. T. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Popup Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673-3682.
- Laksana, D. N. L., Dolo, F. X., Qondias, D., & Bopo, G. (2023). Workshop Media Pembelajaran: Wahana Pendampingan Media Pembelajaran Terintegrasi Bahasa Ibu Untuk Pembelajaran Literasi di Kelas Awal. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 1(2), 38-46.
- Helmi, C. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media Panila (Papan Penerapan Nilai-nilai Pancasila). *Wahana Pedagogika*, 05(02), 22–32.
- Khoiri, A., Hanifah, N., Sidik Iriansyah, H., Slamet Barkah, A., Guru, P., Dasar, S., Negara, K., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode Picture and Picture. *SEMNARA (Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III)*, 812–817.
- Marlina, et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh.
- Millah, A. S., Apriyani., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1 (2).
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Nafisah, S., & Furnamasari, Y. F. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 208–216. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.360>
- Ngazizah, N. & Laititia, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1258-1263.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>

- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rosmita (2020) Skripsi Efektivitas pembelajaran daring (Studi kasus hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur).Jambi:Universitas Negeri Jambi.
- Saidiman, A. S. (2022). *Media Pembelajaran: Pengertian, Penge, Namgan dan Pemangfaatanya*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 6. Lihat di <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=87807>, diakses pada tanggal 29 desember 2022
- Sugiarti, T. (2023). Menyelidiki Dampak Teknologi Kelas Terhadap Kemajuan Siswa pada Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 108-120.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Wahab, A., et al. (2021). Media Pembelajaran Matematika, (Kab.Pidie Povinsi Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). h.9
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3),140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>